

Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba PT Suparma Tbk Periode 2019-2022

Rika Rohmatul Fitriyana ⁽¹⁾, Waloyo ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya

Correspondence		
Email: rikarohmatul1618@gmail.com Waloyo@stieyapan.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 27 Agustus 2023	Accepted: 6 September 2023	Published: 7 September 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam pertumbuhan laba pada PT Suparma Tbk tahun 2019-2022. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Suparma Tbk tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian *Current Ratio* mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 365%.GPM meningkat dari 15% menjadi 23% di tahun 2022. NPM meningkat dari 5,21% menjadi 10,71% pada tahun 2022. DER relatif stabil sebesar 51% di tahun 2020-2022. Inventory Turnover mengalami fluktuasi,kenaikan tertinggi pada tahun 2021, menunjukkan lebih efisien dalam mengelola persediaan barang.Asset Turnover mengalami fluktuasi, namun secara keseluruhan mengalami kenaikan.

Kata kunci : *Laporan Keuangan, Analisis Rasio*

ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratios in profit growth at PT Suparma Tbk in 2019-2022. The data studied is in the form of financial statements of PT Suparma Tbk for 2019-2022. Data collection techniques used are documentation and literature techniques. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. Research results Current Ratio has increased by 365% in 2022. GPM increased from 15% to 23% in 2022. NPM increased from 5.21% to 10.71% in 2022. DER was relatively stable at 51% in 2020 -2022. Inventory Turnover has fluctuated, the highest increase in 2021, indicating more efficiency in managing inventory. Asset Turnover has fluctuated, but overall has increased.

Keyword: *Financial Statements, Analysis Ratio*

Pendahuluan

Dalam perkembangan era ekonomi saat ini setiap perusahaan didirikan dengan harapan mampu bertahan lama, berkembang pesat dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk lebih profesional dalam kinerja keuangannya, perusahaan harus mampu mengelola fungsi-fungsi secara efektif dan efisien. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, menjalankan operasi dengan stabil dan mempertahankan perkembangan usahanya, maka perusahaan tersebut dikatakan sehat. Informasi tentang kinerja perusahaan memerlukan informasi khusus mengenai apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Saat mencari informasi tentang situasi dan hasil keuangan perusahaan, laporan keuangan adalah alat yang sangat berguna. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan.

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi

pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satu alternatif dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan hubungan antara pertimbangan laporan keuangan. Analisis rasio keuangan cenderung berhubungan dengan masa depan yang berarti analisis rasio dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan itu analisis rasio keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam memperkirakan keadaan suatu perusahaan dan juga bermanfaat meramalkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu rasio keuangan juga bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah perusahaan itu mampu dalam membayar hutangnya.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan manufaktur pada PT Suparma Tbk yaitu perusahaan produsen kertas terkemuka yang berfokus pada penyediaan kertas yang andal dan berkualitas tinggi. Untuk menyambut era globalisasi, PT Suparma Tbk mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik, terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 November 1994.

Bagi manajemen perubahan laba merupakan hasil pencapaian dari aktivitas operasi perusahaan dipercayakan kepada mereka dan berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan untuk selalu berkembang. Sedangkan bagi investor laba merupakan informasi dengan penting untuk mengambil keputusan investasi.

Landasan Teori

Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang penting bagi perusahaan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki finansial yang menjadi kekurangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2018:2) bahwa laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan di bentuknya laporan keuangan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi semua pemakai dalam pengambilan keputusan yang berkepentingan.

Menurut Darminto (2019:3), tujuan laporan keuangan yaitu Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59) rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli mengenai rasio keuangan adalah kegiatan untuk membandingkan keadaan laporan keuangan dalam periode tertentu.

2. Macam - macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan (Hartono, 2018:9).

a. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas :

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah :

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* adalah :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas adalah :

1) *Receivable Turnover*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Inventory Turnover*

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3) *Asset Turnover*

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba

Menurut Hery (2018:43) Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan bersarnya pajak penghasilan. Sedangkan menurut Kasmir (2019:200) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya perusahaan termasuk biaya bunga dan pajaknya.

Metode Penelitian**Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021:193), data sekunder adalah sumber data yang tidak menyerahkan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dokumen dan kepustakaan. Data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Suparma, Tbk yang beralamat di Jl. Raya Mastrip No.856, Warugunung, Kec. Karangpilang, Kota Surabaya, Jawa Timur. Dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai bulan Agustus 2020.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio - rasio keuangan dimana data tersebut akan diolah dengan metode analisis deskriptif berguna untuk menggambarkan, membenarkan, atau membantu meringkas poin data sehingga dapat dikembangkan yang memenuhi semua kondisi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan**Profil Singkat Perusahaan**

PT Suparma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kertas di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1976 dengan pabrik yang dibangun di atas sebidang tanah seluas lima hektar di kawasan Surabaya, Jawa Timur. Pada awalnya perusahaan ini hanya mempekerjakan 100 orang karyawan. Produksi pertama perusahaan mulai diluncurkan sejak tahun 1978 dengan bantuan mesin yang mampu memproduksi 7.000 ton kertas per tahun. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berawal dari permintaan kertas dalam negeri yang semakin meningkat, perusahaan kemudian mempunyai rencana untuk melakukan ekspansi sejak tahun 1984. Pada tahun tersebut perusahaan terus menambah setidaknya tiga unit mesin kertas dengan total kapasitas produksi sebesar 51.000 ton kertas tiap tahun.

Hasil penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Suparma Tbk yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan selama 4 tahun periode 2019-2022. Adapun perhitungan rasio keuangan berdasarkan *current ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *asset turnover* adalah sebagai berikut:

Table 1 Hasil Perhitungan Analisis Rasio

Rasio	Hasil Perhitungan Analisis Rasio			
	2019	2020	2021	2022
Likuiditas				
Current Ratio	162%	173%	223%	365%
Profitabilitas				
Gross Profit Margin	15%	18%	21%	23%
Net Profit Margin	5,21%	7,55%	10,53%	10,71%
Solvabilitas				
Debt to Equity	72%	51%	51%	51%
Aktivitas				
Inventory Turnover	94,12	67,57	116,70	67,06
Asset Turnover	106%	93%	102%	97%

Pembahasan

a. *Current ratio*

Dapat dilihat di awal tahun 2019 *current ratio* menunjukkan pada nilai 162%. Pada tahun 2020 *current ratio* yang diperoleh sebesar 173%. Di tahun 2021 *current ratio* yang diperoleh sebesar 223%. Di tahun 2022 sendiri kenaikan *current ratio* mencapai 365%. Bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan sangat baik karena jauh di atas rata-rata industri. Yang berarti aktiva lancar perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya secara efektif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chyntia dan Evelin (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai *current ratio* masih berada di bawah standart rata-rata industri. Selain itu penelitian tersebut menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik regresi linier berganda.

b. *Gross Profit Margin*

Di awal tahun 2019 GPM sebesar 15%. Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 18%. Tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 21%. Dan di tahun 2022 hanya mengalami kenaikan 2% saja dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 23%. Namun meski mengalami peningkatan setiap tahunnya nilai GPM sendiri masih di bawah standart rata-rata industri 30%. Yang berarti pertumbuhan *gross profit margin* PT Suparma Tbk selama 4 tahun terakhir masih kurang baik, yang menandakan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, sehingga belum mampu menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi dari setiap penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gusti Randa dkk (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai *gross profit margin* sudah berada di atas standart rata-rata industri. Selain itu dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda.

c. *Net Profit Margin*

Pada awal tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 5,21%. Di tahun 2020 meningkat sebesar 7,55%. Di tahun 2021 juga kembali meningkat sebesar 10,53%. Dan pada tahun 2022

hanya mengalami peningkatan sedikit saja yaitu sebesar 10,71%. Namun meski mengalami peningkatan setiap tahunnya nilai NPM masih dikatakan jauh dari standart rata-rata industri. Berarti dalam 4 tahun terakhir ini nilai NPM PT Suparma Tbk bisa dikatakan kurang baik. Dimana menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan efesiensi operasional dan mengelola biaya dengan lebih baik sehingga dapat belum menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gusti Randa dkk (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai *net profit margin* sudah berada di atas standart rata-rata industri. Selain itu dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda.

d. *Debt to Equity Ratio*

Dapat dilihat bahwa DER perusahaan tetap relatif stabil pada kisaran 51% selama tiga tahun berturut-turut (2020, 2021, dan 2022), dengan penurunan dari 72% pada tahun 2019. Namun meski mengalami penurunan nilai DER masih di atas standar rata-rata industri. Sehingga dapat dikatakan nilai DER perusahaan sangat baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan modal ekuitas lebih banyak daripada utang untuk membiayai operasional dan investasi bisnisnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gusti Randa dkk (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai DER masih di bawah standar rata-rata industri. Selain itu dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda.

e. *Inventory Turnover*

Inventory turnover mengalami fluktuasi selama periode 4 tahun. Pada tahun 2019 sebesar 94,12. Pada tahun 2020 nilainya sedikit menurun menjadi 67,57. Dan pada tahun 2021 kembali jauh naik sekitar 116,70. Namun pada tahun 2022 kembali menurun dengan nilai sebesar 67,06. Yang berarti peningkatan *inventory turnover* pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efesiensi dalam mengelola persediaan barangnya, yang berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gusti Randa dkk (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai *inventory turnover* berada di bawah standar rata-rata industri. Selain itu dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan metode riset pustaka.

f. *Asset Turnover*

Pada tahun awal tahun 2019 nilai *asset turnover* sebesar 106%. Pada tahun 2020 menjadi turun sebesar 93%. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar 102%. Namun pada tahun 2022 kembali menurun sekitar 97%. Yang berarti bahwa peningkatan nilai *asset turnover* terjadi di tahun 2019 dan 2021 dimana menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gusti Randa dkk (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai *asset turnover* belum berada di atas standart rata-rata industri. Selain itu dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda.

Penutup Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT Suparma Tbk selama kurun waktu 4 periode yaitu tahun 2019 sampai 2022 maka dapat diambil kesimpulannya yaitu :

1. Current Ratio mengalami fluktuasi selama empat periode terakhir. Pada tahun 2022 mencapai 365% dan di atas standart rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek secara efektif dan meningkatkan kepercayaan kreditor.
2. Nilai GPM mengalami peningkatan selama empat periode terakhir dari 15% pada tahun 2019 menjadi 23% pada tahun 2022. Namun peningkatan ini masih jauh dari standart rata-rata industri.
3. Nilai NPM meningkat dari 5,21% pada tahun 2019 menjadi 10,71% pada tahun 2022, namun masih jauh dari standart rata-rata industri.
4. Debt to Equity Ratio tetap relatif stabil pada kisaran 51% selama tiga tahun berturut-turut(2020-2022)dan masih di atas standart rata-rata industri yang berarti perusahaan lebih banyak mengandalkan modal dari pada utang untuk biaya operasional dan investasi bisnisnya.
5. Inventory Turnover mengalami fluktuasi, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2021, yang menunjukkan lebih efesian dalam mengelola persediaan barang dan berkontribusi pada pertumbuhan laba.
6. Asset Turnover mengalami fluktuasi, namun secara keseluruhan mengalami kenaikan, menandakan efesiansi menggunakan aset untuk menghasilkan penjuakan dan berkontribusi pada pertumbuhan laba.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis rasio dalam pertumbuhan laba PT Suparma Tbk, tanpa mengurangi rasa hormat. Maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

 - a. Untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan dari pihak kreditor sangatlah penting. Maka, PT Suparma Tbk diharapkan mampu meningkatkan modal serta aset yang dimiliki oleh perusahaan
 - b. Agar dapat menarik minat investor dan pihak luar, PT Suparma Tbk sebaiknya mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dengan cara penggunaan dana perusahaan secara baik dan efisien.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pertumbuhan laba perusaha.

Daftar Pustaka

- Andayani, M. 2016. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7): 1–19.
- Darminto, D.P. 2019. *Analisis laporan keuangan : konsep dan aplikasi*. Edisi keem ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keli ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. 12 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono 2018. *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Cetakan pe ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 3, ed. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartikahadi, H. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Ed.2 ed. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. ed. Rev. c ed. Depok: Rajawali Pers.
- Manurung, C.S. & Silalahi, E.R.R. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan

Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1): 35–62.

Randa, G., Rinaldo, J. & Sunreni 2019. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(2): 101–118.

Sugiyono 2021. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Ed. 2. Cet ed. Bandung: Afabeta.

Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idx.co.id